

ANALISIS PROMBLEMATIKA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH

Alfariq Reyhan Wisanggeni¹, Alicia Krismadevi A.P², Erlina Dwi Widyaningrum³,
Erwin Nur Jati⁴, Fasa Ayu Damayanti⁵, Nikmah Astitin⁶, Sri Suwartini⁷

¹⁻⁷ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Widya Dharma

¹reyhanwisanggeni@gmail.com, ²akrismadevi@gmail.com,

³linacoy632@gmail.com, ⁴masery488@gmail.com, ⁵fasaadamayanti@gmail.com,

⁶cantiknikmah8@gmail.com, ⁷ssuwartini66@gmail.com

ABSTRACT

Guidance and Counseling (BK) is a very important service in the field of education, which serves to help students develop their potential optimally and overcome various problems that include personal, social, academic, and career aspects. This article aims to examine the basic concepts, problems that arise, and the implementation of guidance and counseling services in school settings based on a review of three scientific journal sources. The research method used is a literature study with a qualitative descriptive approach through content analysis of journals discussing the basics of GC, GC service problems, and the implementation of GC in elementary and secondary schools. The review results show that GC services have an important role in student development through information services, counseling, placement, evaluation, and follow-up. However, the implementation of GC services still faces various obstacles, including limited understanding of teachers, parents, and the community regarding the function of GC, limited professional competency of GC teachers, absence of special GC teachers at several educational levels, suboptimal GC administration, and lack of supporting facilities such as consultation rooms. In addition, limited training and support from school leadership also affects the effectiveness of GC services. The solutions offered include improving teacher competency through training, cooperation between classroom teachers, GC teachers, school principals, and parents, provision of adequate facilities and infrastructure, as well as strengthening the administration and GC service program comprehensively. Thus, the optimization of GC services requires support from various parties so that they can function effectively in helping student development.

Keywords: *Guidance And Counseling, GC Services, Educational Problems, GC Teachers, Students, School Collaboration*

ABSTRAK

Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan layanan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, yang berperan membantu peserta didik mengembangkan potensi secara optimal serta mengatasi berbagai permasalahan yang meliputi aspek pribadi, sosial, akademik, maupun karier. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep dasar, permasalahan yang muncul, serta penerapan layanan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah berdasarkan tinjauan dari tiga sumber jurnal ilmiah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui analisis isi terhadap jurnal-jurnal yang

membahas mengenai landasan BK, permasalahan layanan BK, serta pelaksanaan BK di sekolah dasar dan sekolah menengah. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa layanan BK memiliki peranan penting dalam pengembangan peserta didik melalui layanan informasi, konseling, penempatan, evaluasi, dan tindak lanjut. Meskipun demikian, penerapan layanan BK masih menghadapi berbagai hambatan, di antaranya adalah keterbatasan pemahaman guru, orang tua, dan masyarakat mengenai fungsi BK, keterbatasan kompetensi profesional guru BK, ketiadaan guru BK khusus di beberapa jenjang pendidikan, administrasi BK yang belum optimal, serta keterbatasan fasilitas pendukung seperti ruang konsultasi. Selain itu, keterbatasan pelatihan dan dukungan kepemimpinan sekolah juga memengaruhi efektivitas layanan BK. Solusi yang ditawarkan meliputi peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, kerja sama antara guru kelas, guru BK, kepala sekolah, dan orang tua, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta penguatan administrasi dan program layanan BK secara menyeluruh. Dengan demikian, optimalisasi layanan BK memerlukan dukungan dari berbagai pihak agar dapat berfungsi secara efektif dalam membantu perkembangan peserta didik.

Kata Kunci: Bimbingan Dan Konseling, Layanan BK, Problematika Pendidikan, Guru BK, Peserta Didik, Kolaborasi Sekolah

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mampu mencapai perkembangan secara optimal, mencakup aspek akademik, pribadi, sosial, maupun karier. Dalam proses pembelajaran tersebut, peserta didik tak jarang menghadapi berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan diri mereka, seperti kesulitan akademik, masalah penyesuaian diri, konflik sosial, hingga permasalahan dalam menentukan arah masa depan. Oleh karena itu, diperlukan adanya layanan bimbingan dan konseling (BK) sebagai salah satu komponen esensial dalam sistem pendidikan

yang berfungsi membantu peserta didik memahami diri sendiri, mengatasi permasalahan yang dihadapi, serta mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peranan strategis dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan. BK tidak hanya berperan sebagai layanan penanganan permasalahan peserta didik, melainkan juga sebagai upaya preventif, pengembangan, dan pemeliharaan agar peserta didik dapat berkembang menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, serta memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat. Implementasi layanan BK mencakup berbagai aspek, seperti layanan

informasi, konseling, penempatan, evaluasi, dan tindak lanjut yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, eksistensi layanan BK di sekolah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya peningkatan mutu pendidikan.

Meskipun demikian, dalam praktiknya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah masih menghadapi berbagai problematika. Beberapa hambatan yang häufig ditemukan antara lain adalah keterbatasan pemahaman guru, orang tua, dan masyarakat mengenai fungsi BK, keterbatasan kompetensi profesional tenaga guru BK, kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pemberian layanan, serta keterbatasan fasilitas dan sarana pendukung seperti ruang konseling yang memadai. Selain itu, pada beberapa jenjang pendidikan, khususnya sekolah dasar, layanan BK sering kali belum terlaksana secara optimal mengingat belum tersedianya guru BK tersendiri, sehingga tanggung jawab tersebut delegate kepada guru kelas yang memiliki keterbatasan pengetahuan terkait layanan BK.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan adanya upaya

diantara orang tua, guru, kepala sekolah, guru BK, dan pihak terkait lainnya secara kolaboratif dalam merancang serta melaksanakan program BK secara komprehensif. Efektivitas tata laksana layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat ditingkatkan melalui beragam upaya, seperti pengembangan kompetensi, penyediaan fasilitas pendukung, serta penguatan pengelolaan layanan BK. Berbagai langkah tersebut menjadi bagian penting dalam mendukung kualitas layanan yang diberikan kepada peserta didik. Atas dasar tersebut, artikel ini disusun untuk membahas konsep dasar, berbagai kendala yang dihadapi, serta alternatif penyelesaian dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah berdasarkan kajian sejumlah jurnal yang relevan.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang diimplementasikan dalam penelitian berupa teknik deskriptif kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Metode tersebut dilakukan melalui penelusuran, pengkajian, dan analisis beragam sumber tertulis yang mempunyai keterkaitan terhadap topik penelitian. Data utama dalam

penelitian ini bersumber dari tiga artikel jurnal ilmiah yang membahas konsep, permasalahan, dan tata laksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Teknik yang diimplementasikan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yaitu dokumentasi dengan cara menyeleksi, mengelompokkan, dan menelaah informasi yang terdapat dalam jurnal-jurnal terkait. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis isi untuk menemukan informasi pokok, mengidentifikasi pola permasalahan, serta mengkaji alternatif solusi yang berkaitan dengan tata laksanakan layanan bimbingan dan konseling. Hasil dari ketiga jurnal kemudian dibandingkan dan dipadukan sehingga diperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai penyelenggaraan layanan BK di lingkungan sekolah.

Tahapan penelitian mencakup: (1) pengumpulan sumber data, yaitu pemilihan jurnal yang relevan dengan objek kajian; (2) reduksi data, yaitu pemilihan informasi yang selaras terhadap fokus penelitian; (3) penyajian data, yaitu pengorganisasian hasil kajian dalam bentuk uraian deskriptif; dan (4)

penarikan kesimpulan, yaitu perumusan hasil analisis berdasarkan temuan dari berbagai sumber yang telah ditelaah. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan представление yang objektif mengenai problematika dan solusi dalam implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tahap I

Perencanaan dan Pengorganisasian Layanan Bimbingan dan Konseling

Tahap pertama dalam pelayanan BK berupa tahap merencanakan dan mengorganisasian program. Pada tahap ini, sekolah menyusun program layanan BK berdasarkan kebutuhan peserta didik melalui identifikasi permasalahan dengan menggunakan instrumen yang meliputi cek permasalahan siswa, tes minat bakat, sosiometri, dan angket kebutuhan siswa. Penyusunan program tidak solely dilakukan oleh guru BK, melainkan melibatkan kepala sekolah, guru kelas, serta pihak terkait lainnya agar program yang dirancang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Selain itu,

pengorganisasian dilaksanakan dengan membentuk struktur kerja yang jelas dalam pelaksanaan layanan BK, yang mencakup pembagian tugas, koordinasi antar pihak sekolah, penyediaan administrasi layanan, serta dukungan sarana dan prasana. Kepala sekolah memainkan peran dalam mengelola sumber daya yang tersedia serta membangun kerja sama dengan orang tua melalui komite sekolah untuk mendukung keberhasilan program BK. Temuan dalam penelitian ini merepresentasikan adanya aktivitas ini turut menunjang efektivitas bimbingan dan konseling sebagaimana tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.

Tahap II

Pelaksanaan dan Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling

Data dari penelitian merepresentasikan bahwasannya tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari program layanan BK yang telah dirancang sebelumnya. Guru BK atau guru kelas memberikan layanan sesuai kebutuhan peserta didik, baik dalam bentuk layanan informasi, bimbingan pribadi, sosial, belajar, maupun konseling. Pelaksanaan layanan dipengaruhi

oleh berbagai faktor seperti ketersediaan tenaga profesional, sarana prasana, dukungan anggaran, serta pemanfaatan teknologi dalam layanan BK. Penelitian juga menemukan bahwa masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan layanan, seperti keterbatasan jumlah guru BK, kurang optimalnya fasilitas konseling, serta belum maksimalnya penggunaan teknologi dalam mendukung layanan. Setelah layanan dilaksanakan, dilakukan evaluasi dan penilaian untuk mengetahui tingkat keberhasilan program, mengidentifikasi hambatan yang muncul, serta menjadi dasar perbaikan program di masa mendatang. Evaluasi dilaksanakan melalui pengumpulan dan analisis data hasil layanan secara berkala agar program BK dapat terus ditingkatkan efektivitasnya selaras dengan tujuan dan kebutuhan peserta didik.

Pembahasan

Terdapat dua tahap penting dalam proses layanan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah yakni tahap merencanakan dan mengorganisasikan serta tahap melaksanakan dan mengevaluasi.

Pada tahap merencanakan dan mengorganisasikan, ketiga jurnal mendapati adanya proses identifikasi kebutuhan peserta didik pada tahap awal melalui pemanfaatan instrumen seperti daftar cek permasalahan, tes minat bakat, sosiometri, dan kuesioner kebutuhan. Identifikasi kebutuhan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan program layanan supaya sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik. Selain itu, perencanaan program tidak hanya dilaksanakan oleh guru BK, melainkan juga melibatkan kepala sekolah, guru kelas, dan pihak terkait lainnya dalam mendukung penyusunan serta pengelolaan program layanan bimbingan dan konseling. Pengorganisasian layanan juga dilaksanakan melalui pembagian tugas, koordinasi antar personel sekolah, penyediaan administrasi layanan, serta dukungan sarana dan prasana agar pelaksanaan program dapat berjalan secara sistematis dan terarah.

Pada tahap melaksanakan dan mengevaluasi didapati adanya layanan bimbingan dan konseling bentuk aktivitasnya beragam diselaraskan dengan kebutuhan peserta didik, meliputi layanan

konseling, belajar, sosial, bimbingan pribadi, dan layanan informasi. Ketiga jurnal juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan layanan dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti ketersediaan tenaga pendidik, fasilitas, anggaran, serta dukungan sekolah dalam penyelenggaraan program. Namun, dalam implementasinya masih ditemukan beberapa hambatan, seperti keterbatasan tenaga BK profesional, kurang memadainya sarana dan prasana, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan belum sepenuhnya berjalan secara optimal dan masih memerlukan dukungan yang lebih baik dari pihak sekolah.

Selanjutnya, ketiga jurnal mengungkapkan bahwa evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan program layanan bimbingan dan konseling serta mengidentifikasi hambatan yang muncul selama pelaksanaan. Evaluasi dilaksanakan melalui pengumpulan dan analisis data hasil layanan sebagai dasar dalam perbaikan program pada periode berikutnya. Dengan demikian, temuan penelitian

merepresentasikan adanya layanan bimbingan dan konseling yang berhasil di sekolah karena faktor ketepatan program, sistem pengorganisasian sistematis, perencanaan yang disesuaikan dengan keperluan peserta didik, dan adanya evaluasi secara berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas layanan.

D. Kesimpulan

Menurut analisis data yang telah dilakukan terdapat dua tahap penting dalam proses layanan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah yakni tahap merencanakan dan mengorganisasikan serta tahap melaksanakan dan mengevaluasi. Pada tahap merencanakan dan mengorganisasikan mendapati adanya proses identifikasi kebutuhan peserta didik pada tahap awal melalui pemanfaatan instrumen seperti daftar cek permasalahan, tes minat bakat, sosiometri, dan kuesioner kebutuhan. Tahap ini juga melibatkan kerja sama antara guru BK, kepala sekolah, guru kelas, dan pihak terkait lainnya guna mendukung pengelolaan program layanan agar dapat beroperasi secara sistematis dan terarah.

Pada tahap melaksanakan dan mengevaluasi didapati adanya layanan bimbingan dan konseling bentuk aktivitasnya beragam diselaraskan dengan kebutuhan peserta didik, meliputi layanan konseling, belajar, sosial, bimbingan pribadi, dan layanan informasi. Akan tetapi, implementasi layanan tersebut masih menghadapi berbagai hambatan, di antaranya keterbatasan tenaga profesional BK, ketidakmemadaan sarana dan prasana, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam mendukung layanan. Menyadari hal tersebut, evaluasi program menjadi komponen yang sangat penting untuk mengukur tingkat keberhasilan layanan, mengidentifikasi hambatan yang muncul, serta menjadi dasar perbaikan program pada periode mendatang.

Secara keseluruhan, keberhasilan implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dipengaruhi oleh perencanaan yang didasarkan tata laksana layanan, sistem pengorganisasian sistematis, apa yang diperlukan peserta didik, dan evaluasi yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi layanan

bimbingan dan konseling memerlukan dukungan dari manajemen sekolah, sumber daya manusia yang kompeten, serta ketersediaan sarana dan prasana yang memadai agar tujuan layanan dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifai, A. (2016). Problematika dan Layanan Guru Bimbingan Konseling. *Raudhah Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 1–7.
- Fitriani, E., Neviyarni, N., Mudjiran, M., & Nirwana, H. (2022). Problematika Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 1(3), 174–180.
- Rahmi, T. S., Mudjiran, M., Neviyarni, N., & Nirwana, H. (2023). Strategi Kolaboratif dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *MODELING*, 10(3), 531–...